

## **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PERAN AUDIT INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

**Doddy Chandra Banjarnahor<sup>1</sup>, Deliana Deliana<sup>2</sup>, Cris Kuntadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> **Doddy Chandra Banjarnahor**, Mahasiswa Fakultas Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, e-mail: [doddychandradoddy@gmail.com](mailto:doddychandradoddy@gmail.com)

<sup>2</sup> **Deliana Deliana**, Dosen Fakultas Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, e-mail: [deliana@polmed.ac.id](mailto:deliana@polmed.ac.id)

<sup>3</sup> **Cris Kuntadi**, Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

\*Corresponding Author Doddy Chandra Banjarnahor<sup>1</sup>

**Abstrak** : Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak-pihak didalam suatu manajemen untuk memperoleh keuntungan secara pribadi dan tentunya bersifat merugikan. Literatur review ini mengulas variabel-variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan (*y*) sebagai faktor dependen, penerapan sistem pengendalian internal (*x1*), peranan audit internal (*x2*) serta kapabilitas sumber daya manusia (*x3*) sebagai faktor independen. Tujuan Penulisan artikel ini untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil kajian literatur artikel yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian internal (*x1*) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*y*), peran audit internal (*x2*) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*y*), dan kapasitas Sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap variabel pencegahan kecurangan (*y*).

**Keyword:** Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit, Kompetensi Sumber daya Manusia, Pencegahan Kecurangan.

---

### **PENDAHULUAN**

Kecurangan merupakan tindakan yang memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi khususnya pada ruang lingkup kerja organisasi tersebut. Menurut (*Association of Certified Fraud Examiners, 2018*) menuliskan dalam laporannya, bahwa tindakan kecurangan mengalami pertumbuhan sepanjang berjalannya waktu yang diawali dengan niat buruk seseorang untuk bertindak melakukan kejahatan secara sengaja yang merugikan perusahaan ataupun entitas yang beroperasi, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan guncangan dalam perekonomian. Kecurangan adalah salah satu bentuk perlakuan yang buruk serta menyimpang, lalu mengapa hal ini terus saja berlanjut? tujuan dilakukannya kecurangan yaitu untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Segala cara telah dilakukan untuk mencegah serta mengatasi terjadinya kecurangan, baik itu meningkatkan pengawasan, hingga memberikan sanksi hukum yang berat kepada pelaku kecurangan, namun demikian hal itu tidak membuat berkurangnya kecurangan yang terjadi di negeri kita saat ini.

Menurut KPMG *Fraud, bribery and Corruption Survey 2013* yang dilakukan di Australia dan New Zealand tahun 2012, penyebab terjadinya kecurangan adalah lemahnya pengendalian internal yaitu sebesar 28% responden, lalu mengesampingkan sistem

pengendalian internal yang sudah ada sebesar 19%. Sehingga sebanyak 42% kecurangan terdeteksi karena adanya pengendalian internal. Sejalan dengan itu pengendalian internal sangat penting keberadaan dan pelaksanaannya dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) salah satunya korupsi. ACFE mengklasifikasikan kecurangan itu ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) Kecurangan Aset (*Asset Misappropriation*) berupa pencurian atau penyalahgunaan aset; (2) Pernyataan Palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent 2 Statement*), meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*Financial Engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan; (3) Korupsi (*Corruption*) yaitu para pelaku kecurangan menggunakan pengaruhnya secara tidak sah dalam transaksi bisnis untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan pribadi atau orang lain. Jenis kecurangan ini banyak terjadi di sektor pemerintahan. Kecurangan dalam bentuk ini sulit untuk diketahui karena dilakukan oleh beberapa orang yang berkerjasama melakukan kecurangan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis meninjau literatur yang ada untuk mengulas unsur-unsur yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Penerapan sistem pengendalian internal, peran audit internal, dan kompetensi sumber daya manusia adalah aspek-aspek yang berdampak pada pencegahan kecurangan, menurut analisis penulis dari banyak *literatur review*. Secara rinci tujuan dari penulisan *literature review paper* ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable eksogen (x1) Sistem Pengendalian Internal, (x2) Peran audit internal, (x3) Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap (y) Pencegahan Kecurangan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?
2. Apakah peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ?

## KAJIAN TEORI

### Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku. Kecurangan adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh pihak-pihak didalam suatu manajemen untuk memperoleh keuntungan secara pribadi dan tentunya bersifat merugikan. Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang bisa dilakukan dengan menerapkan pengendalian internal secara efektif dan juga didukung dengan sikap independen dari setiap individu, sehingga suatu tindakan kecurangan dapat dicegah. Indikator yang mewakili pencegahan kecurangan menurut (Amrizal, 2004) adalah sebagai berikut :

- a. Membangun struktur pengendalian internal yang baik
- b. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
- c. Meningkatkan kultur organisasi
- d. Mengefektifkan fungsi audit internal

Menurut (V. O. Nugroho, 2015) pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk kecurangan atau perbuatan curang yang dilakukan pegawai yang berdampak merugikan bagi organisasi/perusahaan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam organisasi/perusahaan tidak terjadi, sehingga cita-cita perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik.

Terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor : 1) Kesempatan, yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. 2) Insentif/tekanan, yaitu manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. 3) Rasionalisasi/Pembenaran, yaitu ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur. (Kuntadi, 2017)

Menurut Hall yang dikutip oleh (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019) menjelaskan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan tindakan perbuatan yang curang apabila telah memenuhi lima kondisi berikut yakni:

1. Harus terdapat laporan yang salah atau tidak diungkapkan,
2. Fakta yang sifatnya material, suatu fakta harus merupakan faktor yang substansial yang mendorong seseorang untuk bertindak,
3. Ketergantungan yang dapat dijustifikasi, penyajian yang salah merupakan faktor yang substansial yang menyebabkan pihak lain merugi karena ketergantungannya,
4. Harus terdapat tujuan untuk menipu atau pengetahuan bahwa laporan tersebut salah,
5. Perbuatan tidak adil atau kerugian. Kebohongan tersebut telah menyebabkan ketidakadilan atau kerugian bagi korban.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal diperlukan bagi suatu entitas khususnya didalam pemerintahan. Pengendalian internal dirancang dan diimplementasikan untuk mengurangi resiko kecurangan. Sistem pengendalian internal itu sendiri secara tidak langsung menciptakan pengawasan yang melekat sehingga tidak ada lagi oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab seperti penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan. Definisi mengenai sistem pengendalian internal menurut (Salasa, 2016) adalah suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk menjamin tercapainya maksud dan tujuan pengendalian intern dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Selain itu, definisi sistem pengendalian internal menurut (Herman Lisa Amelia, 2013), sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh organisasi, keuangan dan manajerial dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, 2008), dimana Sistem Pengendalian Intern yang dimaksud adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat, serta perlindungan terhadap aset negara, jaminan penuh dan kepatuhan terhadap aturan dan hukum serta pemerintah federal

serta semua pemerintah daerah bersama-sama menjalankan sistem pengendalian internal yang dikenal sebagai sistem pengendalian internal pemerintah. Menurut (Pujiono, 2016) pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengendalian intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya pengendalian intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses pengendalian yang melekat dan memberikan jaminan keamanan bagi tiap unsur-unsur yang ada dalam perusahaan baik pimpinan beserta seluruh karyawan yang dilakukan secara berkesinambungan.

### **Peran Audit Internal**

Auditor Internal diharapkan selalu menjaga integritas secara berkesinambungan dengan meningkatkan kompetensi serta selalu siap berada di depan dan menjadi mitra yang profesional (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, 2020). Sehingga peran audit menjadi penting untuk meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi. Peran audit internal merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam upaya pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Menurut Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors-IIA*) yang dikutip oleh (Wulandari, 2017) mendefinisikan bahwa audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Sedangkan menurut (Suginam, 2017) menjelaskan bahwa audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan menyediakan analisis, penilaian rekomendasi dan komentar-komentaar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disintesis bahwa peran audit internal adalah salah satu bentuk aktivitas independen yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada didalam organisasi dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Spencer & Spencer (1993) yang dikutip oleh (Sudarmanto, 2015) mendefinisikan “Kompetensi merupakan pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keahlian (*skill competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berbeda dipermukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia serta mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia”. sedangkan (Donni juni priansa, 2014) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) “Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi. Sifat atau Kualitas seseorang yang membantunya berhasil dalam pekerjaan disebut sebagai kemampuan. Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris *competence*, yang menunjukkan keterampilan, kemampuan, dan otoritas, klaim (Satori djaman, 2007) Akibatnya, kapabilitas adalah kinerja yang menghasilkan realisasi penuh dari tujuan dalam keadaan yang diinginkan

Jadi berdasarkan definisi di atas maka jelaslah bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pekerja yang bekerja dalam suatu organisasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dan berkualitas untuk membantu suatu organisasi yang bekerja efektif dan efisien.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Agustina Indriani (2021)	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>Fraud</i>	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan	Tidak ada perbedaan
2	Pane (2018)	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan	Hanya terdapat satu variabel x1 (Penerapan sistem pengendalian internal), terhadap variabel Y (Perilaku Kecurangan)
3	Karlina Ghazalah Rahman (2020)	Sistem Pengendalian internal, Peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota Makassar.	Sistem Pengendalian Internal, peran internal Audit berpengaruh terhadap pencegahan perilaku kecurangan	Tidak ada perbedaan
4	Kusdianti Fatimah & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022)	Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal sebagai pengendali internal dapat meningkatkan kemampuan peran auditor internal dalam pedeteksian kecurangan. Pengendalian	Peran auditor internal sangat penting dan berpengaruh dalam melakukan pencegahan kecurangan ( <i>Fraud</i> )	Tidak ada perbedaan

5	Cris Kuntadi, Anita Meilani, Ema Velayati (2023)	“Dengan adanya Penerapan sistem pengendalian internal, efektifitas SDM, dan etika individu semuanya berdampak pada pencegahan <i>fraud</i> ”	Penerapan sistem pengendalian internal dan kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Tidak ada perbedaan
6	Komang Adi Kurniawan Saputra, Putu Dian Pradnyanita sari, Ni Made Intan Piliandani dan I Gst. B. Ngr.P. Putra (2019)	“Pengaruh Akuntabilitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pencegahan <i>fraud</i> ”	Adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pencegah <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan dua variabel x (Akuntabilitas dan kompetensi Sumber daya manusia)

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variable dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* dipergustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Pencegahan kecurangan adalah:

### 1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan

Penelitian Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei pada Pemerintah provinsi Sumatera Utara, yang dilakukan (Pane, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumbayak, 2017), (Wahyuni, 2016), (Adam, O. F., 2015), (Tiro, 2014) dan (Zainal, 2013) yang melihat pengaruh sistem pengendalian terhadap kecurangan.

Menurut (Mahendra et al., 2021) dalam pencegahan kecurangan pada bank BUMN di Denpasar, Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung untuk efektivitas pengendalian internal sebesar 8,538 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,669. Hal ini mendukung yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika efektivitas pengendalian internal yang diterapkan tidak efektif dan tidak sesuai dengan kondisi di perusahaan, maka tingkat kecurangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal maka semakin kecil terjadinya kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pemerintah di satu instansi pemerintahan dapat menekan atau mengurangi terjadinya tindak kecurangan.

## 2. Pengaruh Peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan

Salah satu indikator dari Pencegahan kecurangan yaitu dengan menetapkan aturan untuk mencegahnya. Auditor Internal dengan menetapkan aturan tersebut maka akan dapat meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan. Menetapkan aturan untuk mencegah dapat memperkecil terjadinya peluang kesempatan untuk berbuat curang, serta mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atas rasionalisasi tindakan kecurangan yang dilakukan. Kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya, yaitu lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan. Penyebab tersebut terdiri dari banyak faktor, salah satunya kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalannya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pencegahan kecurangan dengan audit internal diperlukan dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan, peran auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, sebagai auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh.

Mengacu pada Peraturan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) (BPK RI), 2017) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017 pada pasal 5 yang berbunyi “akuntan publik atau pihak lainnya yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, untuk dan atas nama BPK” serta “akuntan publik yang melakukan pemeriksaan keuangan negara berdasarkan ketentuan undang-undang”. Maka dapat disimpulkan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) auditor berperan dalam membuat rancangan pemeriksaan untuk pendeteksiannya terjadinya sebuah kecurangan atau pelanggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan serta peraturan fraud yang berlaku. Dalam mendeteksi kecurangan auditor internal berperan penting dengan melakukan beberapa model pendekatan seperti; (1) membuat rencana audit yang akan dilaksanakan berdasarkan sumber data kuantitatif yang terdapat dalam database; (2) melakukan survei pendahuluan jika terdapat dokumen atau informasi yang didapatkan tidak mencukupi untuk melakukan audit terhadap kecurangan dan setelah melakukan survey pendahuluan, (3) melakukan audit program berdasarkan hasil analisa yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian (Diana, S., 2021) menyatakan dalam upaya melakukan pencegahan kecurangan, audit internal memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan terdapat keterkaitan antara upaya pencegahan terjadinya kecurangan dengan peran audit internal. Pencegahan kecurangan dapat dilaksanakan secara maksimal jika perusahaan memiliki sumber

daya kualitas baik dalam audit internal dan juga pelaksanaan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Sejalan dengan penelitian Suginam (2017) yakni pengaruh atas peran auditor internal memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pendeteksian dan pengendalian aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki potensi besar terhadap adanya kecurangan. Auditor internal suatu perusahaan hendaknya juga dapat memberikan solusi serta rekomendasi perbaikan apabila ditemukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

Hubungan keterkaitan antara peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang besar. Auditor internal diharapkan dapat melindungi perusahaan dari segala tindakan-tindakan yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan. Semakin baik sumber daya auditor internal maka semakin tinggi peran auditor internal dalam mengendalikan dan mengidentifikasi pencegahan kecurangan yang dapat mencegah terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan.

### **3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pencegahan kecurangan**

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perusahaan/organisasi mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, sehingga interaksi antara organisasi dan SDM menjadi fokus perhatian pimpinan. Melihat pentingnya pengembangan kemampuan/kompetensi Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi, maka perlu adanya program-program yang dikembangkan oleh organisasi itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi SDM. Kompetensi dalam hal ini adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Spencer & Spencer, 1993). Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber daya Manusia (SDM). Lima karakteristik kompetensi yaitu (Spencer & Spencer, 1993):

- a. *Motives*, adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten bafikir sehingga ia melakukan tindakan.
- b. *Traits*, adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu, misalnya percaya diri, kontrol diri atau daya tahan (*hardiness*).
- c. *Self Concept*, adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui uji kepada responden untuk mengetahui bagaimana value yang dimiliki seseorang, dan apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu.
- d. *Knowledge*, adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi kompleks
- e. *Skills*, adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

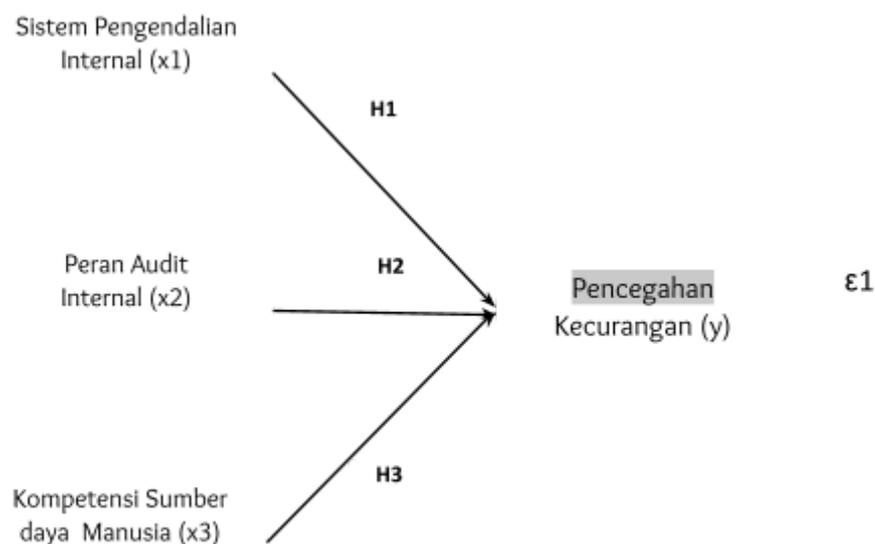
(Setiawan et al., 2022) dalam penelitian Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap pencegahan kecurangan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung untuk Kompetensi SDM sebesar 3,707, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,972. Apabila thitung dibandingkan dengan ttabel maka thitung > ttabel (3,707 > 1,972) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh terhadap

pengecehan kecurangan dana desa di kabupaten Sukabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019) bahwa kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengecehan kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu memiliki peran penting sebagai dasar pengecehan kecurangan didalam perusahaan.

### KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

**H1** : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengecehan kecurangan.

**H2** : Peran audit internal berpengaruh pengecehan kecurangan.

**H3** : Kompetensi Sumber daya manusia (SDM) berpengaruh pengecehan kecurangan.

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, penerapan sistem pengendalian internal, peran audit internal dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan variable eksogen yang mempengaruhi pengecehan kecurangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penegahan kecurangan.
2. Peran Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap penegahan kecurangan.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, selain dari Penerapan Sistem Pengendalian internal, Peran dari audit internal, serta kompetensi sumber daya manusia (SDM). karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti akuntabilitas, Gaya kepemimpinan, moralitas etika individu, *Whistleblowing system*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, O. F., & L. S. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wa Tamwil Di Kota Salatiga). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 1-11.
- Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Prihandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Amrizal. (2004). *“Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor”*. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). Report to The Nations:Global Study On Occupational Fraud and Abuse. *ACFE Inc. US*. Diperoleh Dari <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) (BPK RI). (2017). *“Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)” nomor 1 tahun 2017* (p. 5).
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (2020). *Fraud Auditing Edisi 10*. In *Pusdiklatwas BPKP*.
- Diana, S., & H. (2021). Peran audit internal dan Pengendalian Internal dalam upaya mencegah fraud dan medeteksi fraud. *SENAPAN UPN JATIM*.
- Donni juni priansa. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Alfabeta.
- Herman Lisa Amelia. (2013). *“Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)”*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kuntadi, C. (2017). *Sikencur (sistem kendali kecurangan) : menata birokrasi bebas korupsi /*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017.
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BumN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Pane, A. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei Pada Pemprov Sumatera Utara*. 2(4), 40–48.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. (2008). *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*.
- Pujiono, D. S. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi di Provinsi Maluku Utara)*. 10(Jurnal Bisnis Dan Manajemen).

- Salasa, Z. (2016). *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada PG. Kebon Agung Malang)*.
- Satori djaman. (2007). *Pokok Profesi Keguruan. Universitas Terbuka*.
- Setiawan, A. B., Program, H., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont. *Karimah Tauhid, 1*(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>
- Sudarmanto. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka belajar.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi STMIK Budi Darma, 1*(1).
- Sumbayak, J. S. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud). *JOM Fekon, 4*(1), 3168–3182.
- Tiro, A. A. A. (2014). Pengaruh Pengendalian Intern, Kompensasi Karyawan, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 1*–96.
- V. O. Nugroho. (2015). *“Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada PT Pagilaran,.”*
- Wahyuni, R. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wulandari, S. (2017). Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal: Studi Kasus pada PDAM Tirtanadi Provisi Sumatera Utara. Skripsi S1. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, 1*(3), 1–27.